

AKTIVITAS DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DI KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Edo Riyanto

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email: edoriyanto16@gmail.com

Abstract

Dakwah is one of the most important things in the teaching of Islam. From the time of the Prophet to the present, Islam has not been freed from what is called Dakwah. By the presence of the gods, the religion of Islam spread all over the world. The Islamic activist is one of the examples of an activist who is an extension of the hands of the central government to the regions of Indonesia, without exception in the River Aur district of Western Pasaman. The leaders of Islam must be able to answer the problems that exist in the midst of society. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. As a result of this research, the researchers found that in the implementation of Islamic activity, the Islamic religious authorities in the Aur River district refer to the Qur'an and Sunnah. The Islamic authorities have different tasks according to the specialists of each authority. But in the course of the day, the Muslims will be connected to each other. As for the forms of Islamic religious activism that exists in the River Aur district, among others: the blind extinction of the Qur'an, the family of the sacrilege, the assembly of taclim, zakat and waqaf, the dissemination of radicalism and the flow of blasphemy and others.

Keywords: *Dakwah Activity, Islamic Religion*

Abstrak

Dakwah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Sejak zaman Rasulullah sampai zaman sekarang, Islam tidak terlepas dengan yang namanya dakwah. Dengan adanya dakwah menjadikan agama Islam tersebar ke seluruh penjuru. Penyuluh agama Islam adalah salah satu contoh aktivis dakwah Islam yang menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah pusat ke daerah daerah yang ada di Indonesia, tak terkecuali di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penyuluh agama Islam harus mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan aktivitas dakwah Islam, penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Sungai Aur mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penyuluh agama Islam memiliki tugas yang beragam sesuai dengan spesialis masing-masing penyuluh. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sehari-hari penyuluh agama Islam akan saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun bentuk aktivitas dakwah penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Sungai Aur antara lain: pemberantasan buta aksara Al-Qur'an,

keluarga sakinal, majelis taklim, zakat dan waqaf, penyuluhan radikalisme dan aliran sempalan dan lainnya.

Kata Kunci: Aktivitas Dakwah, Penyuluh Agama Islam

PENDAHULUAN

Islam merupakan ajaran yang pada hakikatnya untuk keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dibuktikan dengan ajarannya yang mengandung nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* atau rahmat bagi sekalian alam, artinya ajaran Islam bersifat universal, tidak terkhusus kepada umat Islam saja melainkan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi. Oleh karena itu, agama Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan serta diajarkan kepada umat manusia secara menyeluruh tanpa terkecuali. Pada dasarnya manusia yang lahir di dunia memiliki fitrah sebagai seorang muslim, hal ini sejalan dengan firman Allah *Subhanahu Wa ta'ala* dalam Surah Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِلدِّينِ هَٰذَا صَبِيحُ النَّاسِ ۚ وَهُمْ كَافِرٌ بِالَّذِينَ كَفَرُوا ۚ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (Q.S. Ar-Rum: 30).

Dari Abi Hurairah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَسِّجِنَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) beragama Islam kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam perkembangannya, agama Islam dikenal sebagai agama dakwah yang mengharuskan pemeluknya untuk senantiasa memperkenalkan serta menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Dakwah termasuk bagian yang amat sangat penting dalam ajaran Islam, karena dengan adanya dakwah inilah agama Islam dapat berkembang dipenjuru dunia seperti saat sekarang ini. Kegiatan dakwah biasanya bersifat mengajak, menyeru, atau menyampaikan ajaran agama Islam kepada seseorang atau orang lain agar beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mengerjakan kebajikan dan menjauhi kemungkaran.

Berdakwah berarti melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mengajak orang lain kedalam ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasaruddin Latif yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau

tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sesuai dengan garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah. Kegiatan dakwah dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang membawa perubahan baik pada hal-hal yang sudah baik maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Manusia terlibat dalam berbagai aktivitas, minat, dan keasyikan sehari-hari. Aktivitas, menurut Samuel Soeitoe bukan sekadar aktivitas sebaliknya, hal ini dipandang sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu dakwah *bil-lisan*, dakwah dengan tulisan, dan dakwah *bil-haal*. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membawa individu ke jalan yang diridhai Allah dan memperbaiki perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam disebut dengan kegiatan dakwah. Aktivitas dakwah dapat dikatakan berjalan efektif apabila yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya hal yang wajar jika adanya pengorbanan-pengorbanan. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra yang baik dikalangan masyarakat.

Aktivitas dakwah Islam yang menjadi sorotan adalah penyuluh agama. Penyuluh agama menjadi salah satu juru dakwah yang mana terdapat didalam suatu pemerintahan. Penyuluh agama atau biasa juga disebut guru agama merupakan profesi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya penyebaran dakwah Islam karena selain mengemban tanggung jawab utamanya, penyuluh agama juga mempunyai peran strategis yang sangat penting, khususnya sebagai landasan spiritual, moral, etika dalam kehidupan sehari-hari, serta interaksi antar pribadi. Setiap pemeluk suatu agama hendaknya memahami, menghayati, dan mengamalkan bahwa agama merupakan suatu sistem nilai yang menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara serta setiap individu, keluarga, dan masyarakat.

Penyuluh agama Islam sebagai tokoh agama mempunyai peranan penting dalam membina dan mengajarkan nilai-nilai moral pada masyarakat disekitarnya untuk mewujudkan masyarakat yang berbasis kebajikan dengan secara konsisten mendorong kebaikan dan menyuarakan kebenaran. Di dalam menyampaikan dakwah, penyuluh agama harus berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata 'ala* dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكُفَرِ الْأَعْدَاءَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَجْعَلُ لِلْمُؤْمِنِينَ الْأَعْدَاءَ لِلْكُفَرِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْحَقِّ بَعْدَ إِتْقَانِهِمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104).

Penyuluh agama Islam mempunyai fungsi yang sangat kritis sebagai pihak yang melaksanakan operasi penyiaran keagamaan. Mengingat pembahasan dakwah atau terapi keagamaan berarti membicarakan keprihatinan masyarakat secara utuh. Konselor agama Islam berperan sebagai pembimbing bagi kelompok agama, menghadirkan seluruh aspek pembangunan melalui jendela dan bahasa agama dengan tetap mengedepankan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan akhir dari kepenyuluhan agama Islam pada hakikatnya adalah terwujudnya masyarakat yang mempunyai pemahaman yang cukup terhadap agamanya. Pemahaman tersebut ditunjukkan melalui praktik yang penuh pengabdian dan konsisten yang dipadukan dengan wawasan multikultural, sehingga bermuara pada terciptanya tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghormati. Secara umum, tujuan dan bimbingan Islam dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Sungai Aur, tepatnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten asaman Barat. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Oktober hingga Desember 2023. Sumber data primer berasal dari penyuluh agama Islam yang terdiri dari beberapa orang penyuluh dengan spesialis yang berbeda-beda. Sumber data primer dari penelitian ini terdiri dari kepala KUA Kecamatan Sungai Aur, tokoh masyarakat, jamaah majelis taklim, serta buku-buku, jurnal ataupun dokumen yang sesuai dengan tema penelitian ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1. Defenisi Aktivitas dakwah Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan banyak sekali kesibukan aktivitas atau kegiatan. Oleh sebab itu, ada tidaknya aktivitas tersebut tergantung kepada individual manusia itu sendiri. Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia berbeda-beda tergantung kebutuhan, keperluan dari tiap-tiap manusia. Aktivitas dapat diartikan sebagai tindakan, latihan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu latihan kerja yang dilakukan oleh setiap bagian dalam setiap perkumpulan atau lembaga.

Dakwah berasal dari bahasa Arab, (*da'aa, yad'uu, da'watan*) yang berarti memanggil, menyeru, mengajak, menjamu, mendo'a atau memohon. Dakwah berarti setiap usaha dan upaya yang terarah pada perbaikan hidup manusia yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Pendapat ini dapat dikatakan bahwa *da'wah* bukan hanya milik suatu agama atau golongan tertentu, melainkan milik semua komunitas maupun golongan untuk menciptakan kehidupan yang damai baik itu umat Islam, non-Islam, masyarakat desa, kota, kaya, miskin orang berpendidikan ataupun tidak, bahkan suku pedalaman sekalipun. Oleh karena itu, maka dakwah Islam perlu mengarahkan mereka kepada kehidupan yang lebih baik yang sebenar-benarnya, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan yang abadi berikutnya yakni kehidupan akhirat. Dengan demikian, dakwah Islam hakikatnya merupakan upaya mengajak manusia agar kembali kepada jalan yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* yakni mengikuti petunjuk-Nya dan menjauhi larangan-Nya tanpa adanya suatu paksaan, ancaman, tekanan atau kekerasan karena pada prinsipnya dakwah Islam bersifat persuasif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam ialah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang mana dilakukan secara sadar dengan mengajak seseorang atau orang ramai ke jalan yang lurus dan benar atau jalan yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Aktivitas dakwah senantiasa akan bersentuhan langsung dengan masyarakat dan berhadapan dengan berbagai macam persoalan kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan secara terencana, memiliki konsep yang jelas, terstruktur dan dapat dievaluasi. Dakwah merupakan kewajiban dan tanggungjawab setiap umat muslim sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya kemudian dilanjutkan oleh generasi

sesudahnya sampai saat sekarang ini. Kegiatan dakwah merupakan sebagai upaya peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup umat manusia berdasarkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Definisi penyuluh agama Islam

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama, serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 Tahun 1985 bahwa: Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan, dan sebagai penyambung tugas pemerintah.

Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil dan Non-PNS yang diberi tugas, wewenang dan kewajiban penuh oleh otoritas yang berwenang untuk melakukan pengarah dan bimbingan serta penyuluhan agama Islam. Istilah penyuluh agama sendiri digunakan untuk menggantikan istilah guru agama yang sebelumnya dipakai dilingkungan kedinasan Kementerian Agama. Dengan hal ini, semakin memperjelas eksistensi dan identitas penyuluh agama ditengah-tengah masyarakat, serta mempertajam tugas pokok dan fungsi yang dijalankannya.

Penyuluh agama Islam merupakan unjuk tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Dengan membangun mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta membantu peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang menjadikan penyuluh agama memiliki peran yang sangat strategis. Penyuluh agama Islam mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melakukan kegiatannya. Adapun fungsi penyuluh agama antara lain:

a. Fungsi Informasi dan Edukatif

Yaitu lebih spesifiknya, para penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang wajib mengajarkan agama Islam, menyampaikan penerangan agama, dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan hikmah agama Islam.

b. Fungsi Konsultatif

Yaitu para pendidik agama Islam penyuluh agama Islam memberikan dirinya untuk membantu merenungkan dan mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara pribadi, sebagai sebuah keluarga atau sebagai individu dari sebuah masyarakat.

c. Fungsi Advokatif

Yaitu penyuluh agama Islam memiliki kewajiban moral dan sosial untuk melakukan perlindungan individu atau masyarakat dari berbagai bahaya, ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah kepercayaan, mengganggu jalannya ibadah dan merusak akhlak dan etika umat.

HASIL PENELITIAN

Dengan adanya penyuluh agama Islam, dapat menjadi contoh ataupun penuntun bagi masyarakat untuk menuju kehidupan yang bermoral dan bernilai Islami. Seperti halnya pengajian wirid yang dilakukan oleh para penyuluh dalam menjadi lading ilmu agama bagi masyarakat terlebih bagi para orangtua yang jarang mendapat pendidikan agama dikarenakan kesibukan sehari-hari.

Penyuluh agama Islam di Kecamatan Sungai Aur juga merujuk pada KMA (Keputusan Menteri Agama) dan PMA (Peraturan Menteri Agama) selaku pihak tertinggi didalam pemerintahan yang menanungi para penyuluh agama. Penyuluh agama merupakan pejabat fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan keagamaan dan pembangunan. Adapun bentuk kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh agama Islam di Kecamatan Sungai Aur antara lain:

1. Penyuluhan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an

Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan satu dari 8 bidang yang harus dikuasai oleh penyuluh agama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap setiap Muslim dalam kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Oleh karena itu, mejadi sebuah keharusan pada setiap insan yang mengaku Muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sabda Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”
(HR Bukhari)

Program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat cerdas dan faham tentang Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran agama Islam itu sendiri. Walaupun dengan kemajuan zaman dengan kecanggihan teknologi informasi seperti saat ini yang memungkinkan seseorang dapat dengan mudah mencari informasi ataupun wawasan tentang berbagai hal termasuk dalam membaca huruf Al-Qur'an yang mudah dijumpai diberbagai media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook dan lainnya. Namun fakta di lapangan membuktikan bahwasanya masih banyak masyarakat yang masih buta aksara Al-Qur'an baik anak-anak yang masih kecil, maupun orang-orang tua yang sudah lanjut usia masih ada yang tidak mengerti baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu penyuluh agama Islam sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat yakni Kementerian Agama kepada masyarakat di daerah-daerah secara langsung menjadi sebuah kewajiban untuk menuntaskan permasalahan ini.

Dalam menuntaskan permasalahan tentang buta aksara Al-Qur'an di masyarakat antara lainnya pembangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Pembangunan TPA, MDTA di lingkungan masyarakat untuk menjadi sarana dalam mempelajari Al-Qur'an terkhusus pada anak-anak, hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran serta pengajaran kepada anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka dikemudian hari. Dalam hal ini penyuluhan tidak terukur dalam jangka pendek melainkan dapat diukur dalam jangka panjang.

Selain anak-anak, banyak juga orangtua lanjut usia yang masih buta aksara Al-Qur'an. Dalam hal ini para penyuluh agama Islam yang bertugas dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an akan memberikan pembinaan terhadap mereka yang membutuhkan yang biasa dikenal dengan bidang binaan. Ibuk Marhamah mengatakan jika dalam pembinaan terhadap lansia yang buta aksara Al-Qur'an dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa orang di suatu tempat, lokasi seperti di mesjid, musholla, atau di rumah salah satu orang binaan. Biasanya orang binaannya hanya terdiri dari 4-5 orang tidak bisa terlalu banyak. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan proses pembinaan. Adapun metode yang digunakan oleh Ibuk Marhamah dalam pembinaannya yaitu metode Sakifa, rumusnya "nama saya mala rosa toko waja ada bahaya". dalam rumus tersebut sudah tergambar bacaan huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf. Hal ini dapat mempermudah orang binaan untuk mengingat dan menghafalnya.

2. Penyuluhan Keluarga *Sakinah*

Pada umumnya, keluarga *sakinah* dipahami sebagai keluarga yang tenteram dengan suami yang baik dan bertanggungjawab dan istri yang serta dan penuh kasih sayang serta anak-anak yang berbakti. Quraish Shibab berpendapat bahwasanya konsep keluarga *sakinah* adalah keluarga yang tenang dan penuh kasih sayang untuk dapat melahirkan *mawaddah dan rahmah*.

Keluarga *sakinah* merupakan dambaan bagi setiap orang yang sudah menikah ataupun hendak melakukan pernikahan. Akan tetapi untuk mendapatkan keluarga *sakinah* ketika sudah menikah tidaklah mudah, oleh karenanya perlu perjuangan-perjuangan yang harus dihadapi didalam pernikahan tersebut. Baik suami ataupun istri harus memiliki komitmen yang sama untuk mencapai keluarga yang *sakinah* dalam rumah tangganya. Tentunya jauh sebelum membina bahtera rumah tangga, seseorang baik itu laki-laki ataupun perempuan harus memilih pasangan hidupnya berdasarkan ajaran Islam, sehingga impian mendapatkan keluarga *sakinah* dapat terwujud atas izin Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Di KUA Kecamatan Sungai Aur ada yang namanya BP4 (Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan). BP4 merupakan badan atau lembaga yang salah satu tugas dan fungsinya ialah mendamaikan keluarga yang bersengketa atau bermasalah, dan memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

3. Majelis Taklim

Istilah Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *ta'lim* yang artinya belajar. Jadi majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah yang relative banyak, usianya yang heterogen, kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.

4. Zakat dan Waqaf

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syari'at Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) tertentu. Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam. Kantor Urusan Agama ikut andil dalam proses telaksananya program zakat dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya zakat. Selain untuk membantu orang-orang yang kurang mampu seperti fakir miskin, zakat juga dapat

membersihkan jiwa dan harta. Selain itu pentingnya mengetahui nisab atau batasan minimal harta yang dikenakan zakatnya.

KESIMPULAN

Di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sebagai pembimbing dan pelayanan masyarakat, penyuluh agama Islam mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam hal ini seperti Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2023 Tentang Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam. Adapun aktivitas dakwah penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Sungai Aur, antara lain: pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, program keluarga Sakinah, majelis taklim, zakat dan wakaf. Penyuluh agama Islam juga bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman. Penyuluh agama Islam diberikan tugas yang berbeda objek sasaran maupun tempat atau lokasi sasaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

Suryani, Anist dan Kadi. 2020. *Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Vol. 1, No. 1, dalam Ma'lim: Jurnal Pendidikan Islam.

Aunur Rihim. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta.

Departemen Agama RI. 2010. Dalam penelitian Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.

<https://baznas.go.id/zakat>, (diakses pada tanggal 1 Februari 2024, pukul 23:20 WIB).

Paralegal.id, Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, 17 Maret 2021, <https://paralegal.id/jabatan-fungsional/penyuluh-agama/>, (diakses pada hari Rabu 20 November 2023 pukul 11:00 WIB).

Kementrian Agama. 2011. *Panduan Tugas Penyuluh Agama Islam*.

Marhamah. 2023. *Penyuluh Agama Islam. Personal Interview*.

Mustoto. "Aktivitas Dakwah Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Dan Implikasinya Terhadap Ukhuwah Islamiyah" <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12339>, (diakses pada 14 Agustus 2023, pukul 09:06 WIB).

Muzaijin Mashdar, dan Soleh Suaedy. 2005. *Penyuluh Agama Ujung Tombak Pengembangan Masyarakat dan Kompetensi Yang Dibutuhkannya*, Jurnal Diklat Tenaga Teknis Keagamaan, Vol. 2, No. 1.

Nurhidayat Muhammad Said. 2011. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Alauddin University Press. Makassar.

- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Publishing Kehidupan Keagamaan).
- Qurratul Aini. Urgensi Manajemen Zakat dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal: Zakat dan Wakaf*, Vol. 1, No. 2, hal. 383.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliell. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*.